

PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN PERAWANG, KECAMATAN TUALANG, KABUPATEN SIAK

Mellyza Riani¹, Hani Salsania², Elly Nielwaty³

Ilmu Administrasi dan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: mellyzariani@gmail.com¹, hanisalsaniaa@gmail.com², nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 07 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Keywords: Waste Management, Environment, Community

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Lingkungan, masyarakat

Abstract

This study aims to determine waste management in the community of Perawang Village, Tualang District, Siak Regency, and the factors influencing it. The background of this study includes the importance of waste management as an effort to maintain environmental cleanliness and create a healthy environment for the community. The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The applied theory is Azwar's (1990) waste management theory, with key indicators including storage, collection, transportation, treatment, and final disposal. The results indicate that factors such as the availability of trash bins for storage, waste collection activities by the community and sanitation workers, the process of transporting waste to the disposal site, waste processing efforts, and the implemented final disposal system contribute to supporting waste management in the community. However, challenges such as low public awareness, limited waste facilities, and the increasing volume of household waste still need to be addressed to achieve more optimal and sustainable waste management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah tersebut. Latar belakang penelitian ini mencakup pentingnya pengelolaan sampah sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang diterapkan adalah teori pengelolaan sampah menurut Azwar (1990), dengan indikator utama meliputi pewadahan (storage), pengumpulan (collection), pengangkutan (transportation), pengolahan (treatment), dan pembuangan akhir (final disposal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan tempat sampah sebagai sarana pewadahan, kegiatan pengumpulan sampah oleh masyarakat dan petugas kebersihan, proses pengangkutan sampah ke tempat pembuangan, upaya pengolahan sampah, serta sistem pembuangan akhir yang diterapkan berkontribusi dalam mendukung pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya fasilitas persampahan, serta meningkatnya jumlah sampah rumah tangga masih perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih optimal dan berkelanjutan.



Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin bertambah setiap harinya. Sampah berasal dari berbagai kegiatan, seperti aktivitas rumah tangga, perdagangan, perkantoran, maupun kegiatan sosial masyarakat. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menyumbat saluran drainase, menyebabkan banjir, serta menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada kegiatan pengumpulan dan pembuangan sampah, tetapi juga mencakup proses pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana kebersihan serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sedangkan masyarakat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kelurahan Perawang yang berada di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas masyarakat yang cukup tinggi. Berbagai aktivitas rumah tangga, perdagangan, usaha kecil, dan kegiatan masyarakat lainnya menghasilkan berbagai jenis sampah setiap harinya. Sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan, maupun sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, kaleng, dan berbagai jenis limbah rumah tangga lainnya. Meningkatnya volume sampah yang dihasilkan masyarakat menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang. Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan di pinggir jalan, parit, maupun lahan kosong. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan terlihat kotor, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan mengurangi

kenyamanan masyarakat. Selain itu, sampah yang menumpuk di saluran air dapat menghambat aliran air dan berpotensi menyebabkan genangan ketika musim hujan.

Permasalahan sampah yang terjadi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terbatasnya fasilitas tempat pembuangan sampah, serta kurang optimalnya sistem pengangkutan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian dan perbaikan agar dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah, seperti penyediaan tempat sampah, kegiatan gotong royong, serta sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, diharapkan dapat mengurangi permasalahan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Perawang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Landasan Teori

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Pada penelitian ini digunakan teori pengelolaan sampah menurut Azwar (1990) yang terdiri dari lima indikator, yaitu: (1) pewadahan (storage), (2) pengumpulan (collection), (3) pengangkutan (transportation), (4) pengolahan (treatment), dan (5) pembuangan akhir (final disposal). Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Pewadahan (Storage)

Pewadahan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sampah yang dilakukan dengan menyediakan tempat atau wadah untuk menampung sampah sebelum diangkut ke tempat pengumpulan atau tempat pembuangan. Pewadahan yang baik dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan. Ketersediaan tempat sampah yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah.

Pengumpulan (Collection)

Pengumpulan merupakan kegiatan mengumpulkan sampah dari sumber sampah menuju tempat penampungan sementara. Pengumpulan sampah dilakukan agar sampah tidak berserakan di lingkungan dan dapat dikelola dengan baik. Sistem pengumpulan yang teratur dan berkelanjutan akan membantu mengurangi penumpukan sampah di lingkungan masyarakat.

Pengangkutan (Transportation)

Pengangkutan merupakan kegiatan memindahkan sampah dari tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan atau tempat pembuangan akhir. Pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin sangat penting untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat.

Pengolahan (Treatment)

Pengolahan merupakan kegiatan mengubah sampah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat atau mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Pengolahan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti daur ulang, pembuatan kompos, dan pemanfaatan kembali barang-barang yang masih memiliki nilai guna. Pengolahan sampah yang baik dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Pembuangan Akhir (Final Disposal)

Pembuangan akhir merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan sampah, yaitu membuang sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pembuangan akhir harus dilakukan dengan cara yang aman dan sesuai dengan ketentuan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan maupun gangguan kesehatan bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengelolaan sampah di

lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami kondisi pengelolaan sampah yang terjadi di masyarakat serta mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengelolaan sampah yang menjadi fokus dalam penelitian.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang diperoleh dari jurnal online, buku, e-book, artikel ilmiah, Google Scholar, dan berbagai sumber yang relevan dengan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif seperti observasi, yaitu mengamati secara langsung kondisi lingkungan, fasilitas pengelolaan sampah, dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Wawancara dilakukan dengan masyarakat dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan tempat sampah di lingkungan masyarakat, sistem pengumpulan sampah yang dilakukan secara rutin, pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir, serta kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah juga telah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat. Adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, ketersediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah, kondisi pengolahan sampah yang masih belum optimal, serta kebiasaan sebagian masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah. Secara keseluruhan,

faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat serta pihak terkait. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan lima indikator pengelolaan sampah menurut Azwar (1990), yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Pewadahan (Storage)

Pewadahan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa wilayah yang memiliki keterbatasan tempat sampah sehingga masyarakat belum sepenuhnya dapat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya sampah yang dibuang sembarangan di pinggir jalan, parit, maupun lahan kosong. Namun demikian, di beberapa lokasi masyarakat telah menyediakan tempat sampah secara mandiri untuk menampung sampah rumah tangga sebelum diangkut.

Berdasarkan hasil analisis, pewadahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Ketersediaan tempat sampah yang memadai akan memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Namun, keterbatasan fasilitas yang masih ditemukan menunjukkan bahwa pemerataan sarana pengelolaan sampah belum sepenuhnya terpenuhi. Di sisi lain, adanya inisiatif masyarakat yang menyediakan tempat sampah secara mandiri menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana agar seluruh masyarakat memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pengelolaan sampah. Apabila fasilitas tersedia secara memadai, maka kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat dikurangi dan lingkungan yang bersih akan lebih mudah diwujudkan.

Pengumpulan (Collection)

Pengumpulan sampah dilakukan oleh masyarakat dengan mengumpulkan sampah dari rumah masing-masing sebelum dibawa ke tempat pembuangan sementara. Akan tetapi, proses pengumpulan

sampah belum berjalan secara optimal karena masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal ini menyebabkan sampah masih sering ditemukan berserakan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis, pengumpulan sampah merupakan kegiatan yang sangat penting karena menjadi penghubung antara sumber sampah dengan proses pengelolaan selanjutnya. Meskipun kegiatan pengumpulan sampah telah dilakukan, pelaksanaannya masih belum maksimal karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam mengumpulkan dan membuang sampah secara teratur. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Apabila proses pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan baik dan konsisten, maka jumlah sampah yang berserakan di lingkungan dapat berkurang dan risiko pencemaran lingkungan juga dapat diminimalkan.

Pengangkutan (Transportation)

Pengangkutan sampah merupakan proses pemindahan sampah dari tempat penampungan menuju tempat pembuangan akhir. Berdasarkan hasil penelitian, pengangkutan sampah telah dilakukan oleh pihak terkait, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Di beberapa wilayah masih ditemukan penumpukan sampah akibat keterlambatan pengangkutan sehingga mengganggu kebersihan lingkungan dan kenyamanan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Keterlambatan pengangkutan dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah yang berpotensi menimbulkan bau tidak sedap, mengundang hewan pembawa penyakit, dan mengganggu aktivitas masyarakat. Selain itu, penumpukan sampah yang dibiarkan terlalu lama juga dapat menyumbat saluran air dan meningkatkan risiko banjir. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan pengangkutan sampah melalui penjadwalan yang lebih teratur dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Dengan pengangkutan yang berjalan secara optimal, lingkungan yang bersih dan sehat akan lebih mudah tercapai.

Pengolahan (Treatment)

Pengolahan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang masih tergolong sederhana. Sebagian masyarakat memilih membakar sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang

menumpuk. Namun, cara tersebut dapat menimbulkan pencemaran udara dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Pengolahan sampah melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan sampah yang masih sederhana menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kebiasaan membakar sampah memang dianggap sebagai cara yang praktis, tetapi dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, rendahnya kegiatan daur ulang menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Dengan pengolahan yang lebih baik, jumlah sampah yang dibuang dapat berkurang dan sampah yang sebelumnya tidak bernilai dapat dimanfaatkan kembali.

Pembuangan Akhir (Final Disposal)

Pembuangan akhir merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan dan diangkut kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang membuang sampah di lokasi yang tidak semestinya, seperti parit, lahan kosong, dan pinggir jalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis, pembuangan akhir merupakan tahap yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kondisi kebersihan lingkungan. Masih adanya masyarakat yang membuang sampah di lokasi yang tidak semestinya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat masih belum merata. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih intensif serta peningkatan sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat yang lebih baik, pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal. Keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah dalam memberikan pelayanan kebersihan lingkungan.

Namun penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan sampah, yaitu:

1. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kurang sehat.

2. Kurangnya Fasilitas Tempat Sampah

Jumlah tempat sampah yang tersedia di beberapa wilayah masih terbatas sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam membuang sampah dengan benar.

Adapun upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah:

1. Menambah jumlah tempat sampah di lingkungan masyarakat.

2. Meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan..

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak telah dilaksanakan melalui kegiatan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat. Selain itu, berbagai upaya seperti kegiatan gotong royong, penyediaan tempat sampah, serta sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dapat terwujud.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Kelurahan Perawang, yaitu rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah, pengangkutan sampah yang belum optimal, serta masih rendahnya pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan sosialisasi, serta penguatan kesadaran masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambina, D. G. (2024). Tinjauan pemilahan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171–185.

Claudia Angelika Untu. (2020). Tugas dan Wewenang Pemerintah dalam Melaksanakan Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. *Lex Et Societatis*.

Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Nurikah, N., Jazuli, E. R., & Furqon, E. (2022). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Serang. *Gorontalo Law Review*.